

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media elektronik yang memegang pengaruh besar dalam menyampaikan pesan dibandingkan media lainnya. Film bekerja secara audio dan visual serta dapat bekerja dengan baik, yang dapat membuat penontonnya tidak merasa bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Film sebagai salah satu bentuk media massa yang dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat akan hiburan dikalangan penatnya menghadapi aktivitas sehari-hari. Dennis McQuail (1989: 13) mengemukakan bahwa film merupakan sarana hiburan yang menyajikan cerita, musik, drama, peristiwa, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat tanpa membedakan statusnya.

Selain sebagai hiburan, film juga berfungsi sebagai media edukasi yang menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan, nilai budaya, dan lain sebagainya. Budaya menjadi salah satu aspek yang dapat disampaikan sutradara dalam film secara visual. Salah satu produk seni dan budaya yang dapat mengangkat cerita-cerita “mengkomunikasi” kejadian dan fenomena lingkungan di mana film itu dibuat. Dalam mengkomunikasikan kejadian dan fenomena di lingkungan tertentu, film menyampaikannya melalui tanda-tanda yang ditampilkan secara audio-visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Zoest, di mana ia mengemukakan bahwa film dibuat dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda tersebut nantinya bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Sobur: 2003: 131).

Menurut Effendy (2000: 54) mengemukakan bahwa film merupakan satu pilar bangunan estetika postmodern. Melalui film, prinsip, teori, nilai estetika, dan keyakinan kebudayaan postmodern tampil secara utuh sekaligus memikat penontonnya. Dengan adanya film, prinsip-prinsip kebudayaan postmodern dapat dinikmati dengan mudah dan dapat dikembangkan ke penjuru dunia. Sebagai produk budaya massa, banyak nilai-nilai kehidupan yang dicerminkan dalam isi film tersebut, salah satunya nilai-nilai budaya.

Film yang berkaitan dengan suatu daerah pasti mempunyai nilai-nilai didalamnya. Film ini mempunyai nilai-nilai budaya yang disajikan dalam setiap adegannya. Para penonton selain menikmati film sebagai hiburan dapat mengambil nilai-nilai budaya seperti adat-istiadat, tata cara, etika, moral, dan agama atau religious. Menurut Djamaris (1994) mengelompokkan nilai budaya menjadi lima bagian, yaitu : (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam.

Salah satu film yang sedang dibicarakan pada bulan April lalu karena mengandung nilai-nilai budaya adalah film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi yang mengambil genre horror. Film ber-plot horror itu menceritakan sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penari yang berada ditengah hutan. Mahasiswa tersebut bernama Nur, Ayu, Widya, Bima, Wahyu, dan Anton. Awal mula Nur dan Ayu bertemu

dengan Pak Prabu selaku kepala desa tersebut untuk meminta izin melakukan KKN di desa. Pak Prabu tidak mengizinkan, namun dengan usaha yang gigih Ayu dapat meyakinkan Pak Prabu dan menerimanya untuk KKN di desa tersebut.

Film yang berhasil meraih 9,2 juta penonton ini mengangkat banyak nilai moral hingga budaya. Adat istiadat budaya Jawa yang kental diangkat dalam film ini. KKN di Desa Penari menceritakan nasib malang yang menimpa 6 mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tak hanya menceritakan soal KKN biasa, film ini mengisahkan pesan moral yang dibawa secara mistis dalam kisahnya, Bima, Ayu, Widya, Nur, Wahyu, dan Anton. Awalnya mereka berenam datang ke sebuah desa untuk mengerjakan tugas kuliah, yaitu program kerja kuliah nyata, yang kemudian menjadi sebuah tragedi akibat perlakuan dua orang dari keenam orang tersebut hingga membuat mereka harus mengalami hal-hal mistis selama melakukan KKN.

Latar desa dalam film KKN di Desa Penari ini masih kental dengan ornamen kuno, salah satunya terdapat sinden yang merupakan pemandian dan tempat pagelaran kesenian lengkap dengan alat musiknya, yaitu kethuk, gong, kluncing, dan gendang. Begitu juga dengan kehidupan masyarakatnya, di mana pada film ini menampilkan sesajen yang ditempatkan di beberapa sudut desa dan hutan. Hal itu juga menandakan masyarakat setempat yang masih melakukan pemujaan kepada roh leluhur atau penunggu terdahulu dengan menyerahkan sesajen sebagai bentuk penghormatan kepada makhluk ghaib yang hidup berdampingan dengan manusia, atau kepercayaan yang mereka

anut. Mereka percaya bahwa setiap benda di muka bumi memiliki jiwa yang harus dihormati. Terdapat juga dalam film, yang memperlihatkan kuburan yang ditutupi dengan kain hitam. Meskipun kepercayaan itu dianggap primitif dan sudah tergeser oleh perkembangan zaman sekarang, tapi tidak bisa dipungkiri karena saat ini masih ada banyak masyarakat yang masih menganut kepercayaan itu. Pada film KKN di Desa Penari, menceritakan bahwa budaya di desa tersebut di kelilingi dengan eksistensi makhluk halus, salah satunya dengan menumbalkan anak gadis, karena di desa tersebut tidak ada sama sekali anak gadis, serta juga menyelenggarakan pertunjukan tari yang disuguhkan oleh penari, dan penari ini dikenal dengan sebutan Dawuh, namun pada film KKN Desa Penari pertunjukan tari sudah ditinggalkan oleh masyarakat.

Film dapat disebut juga sebagai karya sastra. Pada karya sastra modern, film sama juga seperti ilmu linguistik yang berkembang mengikuti zaman. Oleh karena itu, perkembangan ilmu sastra juga berkembang dimulai dari alur, periode, sehingga bentuk dan jenisnya pun mengikuti zaman. Seni sastra di Indonesia yang difilmkan juga sudah banyak seperti Siti Nurbaya (Marah Rusli), Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Hamka), Laskar Pelangi (Andrea Hirata), dan 5 CM (Donny Dhirgantoro). Begitu sebaliknya dalam alih wahana. Hal ini terjadi sebagai digitalisasi karya sastra dan multimedia karya sastra. Selain itu, film juga sebagai ilmu linguistik berupa komunikasi budaya. Komunikasi budaya dapat berupa verbal menggunakan kata-kata dan tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal dapat diartikan sebagai tanda gambar atau logo dan bentuk lainnya. Dalam film terdapat teks verbal dan teks nonverbal

yang direpresentasikan dalam tanda-tanda. Menurut Charles Sanders Peirce (1982) tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut.

Berbagai ornamen kuno, adat, pertunjukan, dan hal-hal mistis dalam film *KKN di Desa Penari* mempunyai makna dan tanda tersendiri. Banyak adegan yang jika dilihat menggunakan ilmu tanda (semiotik) mengandung ikon, indeks, maupun simbol dalam budaya Jawa. Untuk melihat pemaknaan tersebut, maka penulis perlu mengkaji hasil representasi semiotika di dalam film *KKN di Desa Penari*. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mendeskripsikan makna ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi, dengan judul penelitian **“Representasi Nilai-nilai Budaya dalam Film *KKN di Desa Penari* Karya Awi Suryadi: Kajian Semiotik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tanda makna, ikon, indeks, dan simbol dalam film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi?
- 1.2.2 Bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat pada tanda makna, ikon, indeks, dan simbol dalam film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan tentang tanda makna ikon, indeks, dan simbol dalam film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi.

1.3.2 Menemukan nilai-nilai budaya yang terdapat pada tanda makna ikon, indeks, dan simbol dalam film *KKN di Desa Penari* karya Adi Suryadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan tentang nilai-nilai budaya khususnya pada suku Jawa yang ditampilkan dalam film tersebut.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori semiotika khususnya model Charles Sanders Peirce.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana motivasi dan sumber informasi mengenai penelitian yang menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia dan perfilman.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lainnya dan menjadi pertimbangan dalam mengkaji suatu karya khususnya perfilman dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif disebut juga sebagai metode etnografi, sebab metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan bidang antropologi budaya. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang cara kerjanya berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang sering digunakan pada objek yang alamiah, dan hasil penelitian metode deskriptif kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016: 8-9).

Data dalam penelitian ini berupa teks verbal dan teks nonverbal. Teks verbal berupa tulisan dan lisan yang terdapat dalam film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi. Sementara itu, teks nonverbal berupa gambar atau latar tempat yang terdapat film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sumber data yang dimaksud yaitu dari mana data tersebut dapat diperoleh dan menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan sumber data primer yaitu berupa teks verbal (gambar atau latar tempat) dan teks nonverbal (gambar dan latar tempat) yang terkandung dalam film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi. Film tersebut memberikan informasi/data secara langsung kepada penulis.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah film dengan judul *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi yang tayang di bioskop pada tanggal 30 April 2022 dengan jumlah durasi 121 menit. Film ini di sutradari oleh Awi Suryadi dan Monaj Punjabi sebagai produsernya.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik simak catat, dimana penulis menonton dan melakukan tangkap layar (*screenshot*) untuk mengumpulkan data tersebut. Menurut Sugiono (dalam Faruk 2012: 24) teknik simak catat adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari serta menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Adapun teknik simak catat dalam penelitian ini antara lain: (1) menonton film *KKN di Desa Penari* secara berulang kali, (2) mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian, (3) mengumpulkan, (4) memilah, dan (5) menganalisis hingga memperoleh kesimpulan penelitian ini.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Sistematika penyajian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan, serta permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun gambaran mengenai langkah-langkah dibagi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

Bab II Kerangka Teori, pada bagian ini memuat kajian terdahulu dan tinjauan pustaka atau penjelasan secara singkat mengenai teori yang digunakan oleh penulis.

Bab III Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini memuat analisis dan hasil pembahasan. Dalam bab ini peneliti menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam Bab I, serta membahas secara mendalam mengenai nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam film *KKN di Desa Penari*.

Bab IV Simpulan dan Saran, pada bagian ini mencakup simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran berisi masukan yang diberikan oleh pembaca kepada penulis berdasarkan analisis data dan teori yang digunakan. Pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran berupa cover film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi.